

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang termasuk wilayah Provinsi Jawa Timur, berada pada posisi 7°40' - 8°10' Lintang Selatan dan 111°50' - 113°30' Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.696,16 Km², termasuk didalamnya kawasan Pulau Giliketapang dengan luas wilayah 0,6 Km². Kabupaten Probolinggo terletak di lereng gunung-gunung yang membujur dari Barat ke Timur, yakni Pegunungan Tengger, Gunung Lamongan, dan Gunung Argopuro. Pada ketinggian 750 - 2500 m diatas permukaan laut, cocok untuk jenis tanaman sayur-sayuran dan pada ketinggian 150 - 750 m diatas permukaan laut, yang membujur dari Barat ke Timur di bagian Selatan yang berada di kaki Gunung Argopuro, sangat cocok untuk tanaman kopi, buah-buahan seperti, durian, alpukat dan buah lainnya, contoh di Kecamatan Tiris dan Kecamatan Krucil.

4.2 Gambar Peta Kabupaten Probolinggo



Gambar 2. Peta Kabupaten Probolinggo

4.2.1 Karakteristik dan Lokasi Wilayah

1) Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Probolinggo lebih kurang 1.696,17 km²,

terdiri dari:

- a). Pemukiman : 147,74 km²
- b). Persawahan : 373,13 km²
- c). Tegal : 513,80 km²
- d). Perkebunan : 32,81 km²
- e). Hutan : 426,46 km²
- f). Tambak/Kolam : 13,99 km²
- g). Lain-lain : 188,24 km²

Letak geografis daerah berbatasan dengan :

- Utara : Selat Madura
- Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Bondowoso
- Barat : Kabupaten Pasuruan
- Selatan: Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember

Secara administratif Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 kecamatan, 5 kelurahan, dan 325 desa. Pertanian merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian di Kabupaten Probolinggo. Kondisi pertanian di Kabupaten Probolinggo dapat dilihat perkembangannya berdasarkan luas lahan pertanian, tanaman yang ditanam dan komoditas unggulan di Kabupaten Probolinggo. Luas lahan pertanian dapat terbagi menjadi lahan pertanian sawah dan bukan sawah

serta lahan bukan pertanian, berikut adalah tabel luas lahan pertanian di Kabupaten Probolinggo.

Di Kabupaten Probolinggo terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Bawangan yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Salah satu komoditas sayur yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan bumbu pokok dalam masakan di Kabupaten Probolinggo, sehingga saluran pemasaran harus efisien sampai ke tangan konsumen. Penelitian tentang analisis pemasaran bawang merah dilakukan di Pasar Bawangan Kabupaten Probolinggo yaitu pusat pemasaran khusus bawang merah yang terbesar yang bertempat di Jalan Raya Dringu.

4.3 Gambaran Penduduk

Gambaran penduduk berguna untuk mengetahui keadaan dan sumber daya yang ada di Desa Dringu secara rinci, melalui data-data yang telah dikumpulkan maka akan diketahui karakteristik masyarakat serta kendala-kendala yang terjadi dalam masyarakat. Karakteristik yang dibahas dalam sub bab gambaran penduduk antara lain demografis, pendidikan serta mata pencaharian masyarakat yang saling berkaitan satu sama guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar tercapainya kesejahteraan di Desa Dringu sendiri.

4.3.1 Demografis

Data kependudukan dibutuhkan guna mengidentifikasi jumlah penduduknya. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2017, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Dringu adalah 3.867 jiwa dengan rincian 1.982 berjenis kelamin laki-laki dan 1.885 berjenis kelamin perempuan. Jumlah tersebut didapatkan dari penggolongan usia sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 4	365	9.2
2	5 – 6	352	9.1
3	7 – 15	311	8
4	16 – 21	320	8.2
5	22 – 59	2.304	60
6	> 60	215	5.5
Jumlah total		3.867	100 %

Sumber : Balai Desa Dringu (2017)

4.3.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pendidikan merupakan jembatan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia dan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa sekitar. Tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan masyarakat itu sendiri. Berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Buta huruf usia >10 tahun	-	-
2	Tidak Tamat SD/ sederajat	461	11.7
3	Tamat SD/ sederajat	1790	45.4
4	Tamat SMP/ sederajat	688	17.5
5	Tamat SMA/ sederajat	936	23.8
6	Tamat Perguruan Tinggi	62	1.6
Jumlah Total		3.937	100 %

Sumber : Balai Desa Dringu (2017)

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata masyarakat Desa Dringu telah mengenal pendidikan, Semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat diharapkan dapat lebih mampu menyerap perkembangan di Desa Dringu. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan sebaliknya, dimana tingkat pendidikan petani masyarakat Desa Dringu masih rendah karena sebagian besar tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar. Sebagian besar masyarakat tidak terlalu memperhatikan pendidikan karena ketiadaan biaya dan hanya mempunyai kemampuan dalam berusaha tani. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah dapat menyulitkan peningkatan kesejahteraan untuk masyarakat dan meningkatkan taraf hidup.